



Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Manduamas

Parlindungan Sitorus¹, Riossally Marselina Tumanggor², Mula Sigiro³,
Eka Notasya Simanullang⁴, Indah Septa Ayu Laia⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

E-mail: parlindungansitorus74@gmail.com, riossally.tumanggor@student.uhn.ac.id, mulasigiro@uhn.ac.id,
ekanotasyamanullang@gmail.com, ayuindahsept@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-06-20 Revised: 2022-07-28 Published: 2022-08-01	The purpose of this study was to determine the effect of differentiated learning strategies on student learning outcomes at SMP N 2 Manduamas. The research method used is the experimental method which is applied to students who are the subjects of this study. The subjects in this study were class VIII SMP N 2 Manduamas, totaling 60 people, namely class VIIIA as the experimental class and class VIIIB as the control class. To find out the learning outcomes of students, an instrument in the form of a multiple choice test was used, which consisted of 20 questions. Before being given treatment to both classes, the average result of the experimental pretest score was 38.67 and the pretest result for the control class was 34.50. After being treated with different learning strategies, the average posttest score for the experimental class was 65.67 and for the control class posttest was 58.33. The results of the pretest and posttest data prerequisite tests state that the sample is normally distributed and homogeneous which has been tested with the Liliefors test using SPSS. Hypothesis testing using a one-party t-test assisted by SPSS. The calculation results obtained that the significance of $t < 0.05$ is ($0.032 < 0.05$). Based on the results of the analysis that has been obtained, the linear regression analysis is obtained, namely $Y = 22.494 + 0.655X$. The percentage increase in student learning outcomes is 12.58%. From the results of these calculations, it can be concluded that the use of differentiated learning strategies affects the learning outcomes of class VIII students of SMP N 2 Manduamas.
Keywords: <i>Learning Strategies;</i> <i>Differentiated Learning;</i> <i>Learning Outcomes.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-06-20 Direvisi: 2022-07-28 Dipublikasi: 2022-08-01	Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa di SMP N 2 Manduamas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen yang diterapkan kepada peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP N 2 Manduamas yang berjumlah 60 orang yaitu kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik digunakan instrumen berbentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Sebelum diberikan perlakuan kepada kedua kelas, hasil rata-rata skor <i>pretest</i> eksperimen 38,67 dan untuk hasil <i>pretest</i> kelas kontrol 34,50. Setelah diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran yang berbeda maka diperoleh hasil rata-rata skor <i>posttest</i> kelas eksperimen 65,67 dan untuk <i>posttest</i> kelas kontrol 58,33. Hasil uji prasyarat data <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> menyatakan bahwa sampel berdistribusi normal dan homogen yang telah diuji dengan uji Liliefors menggunakan SPSS. Pengujian hipotesis menggunakan uji t satu pihak berbantuan SPSS. Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa signifikansi $t < 0,05$ adalah ($0,032 < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan maka diperoleh analisis regresi linearnya yaitu $Y = 22,494 + 0,655X$. Persentase peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 12,58%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 2 Manduamas.
Kata kunci: <i>Strategi Pembelajaran;</i> <i>Pembelajaran</i> <i>Berdiferensiasi;</i> <i>Hasil Belajar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sampai kapanpun dan dimana pun pendidikan tidak lepas dari kebutuhan manusia saat ini, maka dari itu untuk menghasilkan manusia yang benar-benar berkualitas, mampu bersaing secara nasional dan internasional diharapkan pendid-

ikan yang benar-benar terarah, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah segala usaha sadar dan terencana dalam mencapai hasil belajar dan proses pembelajaran supaya siswa menjadi aktif

dalam mengembangkan potensi dirinya demi tercapainya kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (dalam jurnal Sasikirana Vania, 2020: 2-3) membuat konsep pendidikan merdeka belajar untuk saat ini, dimana konsep tersebut merupakan jawaban terhadap kebutuhan sistem pendidikan di Indonesia. Merdeka belajar dengan arti lain sebagai kemerdekaan dalam berfikir yang ditentukan oleh pendidik, karena pendidik menjadi pusat dalam sistem pendidikan yang baru ini. Pendidik diberatkan pundaknya untuk membentuk para generasi-generasi yang dicita-citakan, setiap pendidik memiliki tugas untuk membimbing peserta didik belajar dengan baik di dalam kelas, tetapi dalam kenyataan pendidik selalu dihabiskan waktunya untuk mengerjakan pekerjaan administrasi, dan pendidik selalu dipaksakan dengan pengukuran kemampuan siswa dengan sebuah nilai atau angka, padahal segala potensi peserta didik tidak dapat hanya diukur melalui sebuah nilai atau angka. Pendidikan yang berpusat pada peserta didik, lebih menekankan pada proses bagaimana cara belajar peserta didik dan dampak bagi perkembangan hasil belajarnya khususnya mata pelajaran IPA. IPA merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menggunakan pembelajaran bagian penghafalan tetapi memerlukan pemahaman konsep pada proses pengetahuan melalui kegiatan observasi, penemuan-penemuan baru, penyajian data secara kompleks. IPA dipelajari untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif, kemampuan ini akan dibutuhkan agar peserta didik mampu berkembang mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, pembelajaran IPA melibatkan keaktifan peserta didik yang didapatkan dari kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMP Negeri 2 Manduamas, guru IPA kurang bervariasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan cenderung bersifat ceramah, hanya menyampaikan materi saja, mengerjakan latihan soal tanpa di jelaskan oleh guru terlebih dahulu dan tidak melakukan kegiatan praktikum sehingga kemampuan belajar IPA belum terukur sempurna, di sekolah tersebut guru jarang mengevaluasi kemampuan keterampilan belajar peserta didik karena keterbatasan waktu yang dimiliki terutama saat situasi Covid-19 yang menekankan pembelajaran dilakukan secara

online. Berbagai informasi yang saya temukan bahwa peserta didik belum semuanya mengerti bagaimana proses keterkaitan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Saat proses kegiatan pembelajaran tidak menimbulkan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dan kurangnya sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan praktikum IPA. Hal ini dapat menjadi penyebab hasil belajar IPA peserta didik menjadi kurang maksimal, Suciati berpendapat bahwa banyak hal yang membuat hasil belajar yang diperoleh siswa kurang mencapai nilai diatas KKM, yaitu motivasi belajar peserta didik yang kurang terutama pada mata pelajaran IPA (dalam Januaris Pane, 2021: 495). Beberapa hal yang menjadi penyebabnya diantaranya: (1) guru menjelaskan materi terlalu cepat, (2) media pembelajaran yang tidak terlengkapi dengan maksimal, (3) strategi pembelajaran masih menggunakan strategi yang sudah tidak bervariasi, (4) penyampaian materi yang dilakukan guru terkesan monoton, (5) materi yang disampaikan tidak sepenuhnya diperhatikan peserta didik dengan baik, (6) kurangnya respon peserta didik dalam mengutarakan pendapat dan pengetahuannya saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan memperhatikan berbagai faktor penyebab peserta didik kurang memahami mata pelajaran IPA yang membuat hasil belajar kurang memuaskan, maka perlu peranan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada materi IPA yang akan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam permasalahan ini, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dilaksanakan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Carol Ann Tomlinson & Edison mengemukakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran serta memadukan berbagai kesiapan, minat dan bakat belajar peserta didik yaitu dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi (dalam Bayumi, 2021: 15). Kepedulian guru dalam memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik menjadi tujuan utama selama proses pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran yang membantu kebutuhan belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar merupakan bentuk dari proses pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru dituntut untuk memberikan perhatian penuh dan menghasilkan suatu proses perlakuan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, memahami kelemahan dan kemampuan peserta didik saat melakukan pembelajaran.

Keberagaman siswa harus benar-benar dipahami guru untuk menghasilkan pembelajaran yang profesional, berdaya guna dan efektif bagi peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang baru bagi sebagian guru, peran guru dalam menjalankan pembelajaran berdiferensiasi tentu akan menciptakan hal baru misalnya cara penyampaian materi kepada siswa dan benar-benar memahami keberagaman siswanya selama proses pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi sebagai pembimbing, memberikan tanggung jawab penuh kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya, menganalisis minat dan preferensi belajar peserta didik, meningkatkan berbagai cara agar peserta didik dapat melakukan penyelidikan dalam materi IPA secara ilmiah dan menyediakan sarana yang bervariasi dimana peserta didik memperlihatkan kemampuan belajarnya. Tujuan belajar dan unsur-unsur dinamis dalam belajar merupakan hal-hal yang sangat penting menurut Imron (dalam Sri Haryati, 2017: 83). Tujuan yang paling umum yaitu mengarahkan seseorang yang sedang belajar ke arah kegiatan yang menurutnya dapat dilaksanakan dengan baik, suatu perangkat yang turut menghantarkan seseorang yang sedang mencapai tujuan belajar merupakan berbagai unsur dinamis dalam belajar, hasil belajar merupakan perubahan kemampuan keterampilan penguasaan materi dan tingkah laku sebagai bentuk hasil pengalaman belajar yang telah di alaminya yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Pintamalem, 2015: 126). Sedangkan menurut Sumarsono (dalam Rosmini Maru dan Sudirman, 2016: 9) menyatakan bahwa hasil belajar yang didapat peserta didik sangatlah penting karena dalam proses pembelajaran guru dapat mengetahui perubahan belajar peserta didik sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang disampaikan guru agar tujuan pembelajaran benar-benar tercapai.

Sementara itu, menurut Zaenal Arifin (dalam Ardiansyah, 2016: 255), sesuatu yang harus dicapai, dipahami dan dikerjakan dengan baik merupakan gambaran dari hasil belajar siswa, hasil belajar ini mempertimbangkan keluasaan, kerumitan, kedalaman dan harus di tunjukkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Hasil belajar dapat juga dikatakan sebagai perolehan dari kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, sikap dan pengalaman yang dialaminya, hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik yang disebabkan oleh akibat belajar karena telah mencapai pemaha-

man pembelajaran yang diberikan saat kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh Purwanto (dalam Elwi, 2015: 4). Menurut Slameto (dalam Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, 2018: 121) bahwa faktor internal dan eksternal yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri pribadinya sendiri yang sedang mengikuti proses pembelajaran, adapun faktor yang terdapat diluar individu merupakan faktor eksternalnya. Faktor internal meliputi: (1) berhubungan dengan jasmani kesehatan dan cacat tubuh; (2) berhubungan dengan psikologis: menurunnya perhatian dalam memahami pembelajaran, minat belajar yang tidak ada, kesiapan dalam mengikuti pembelajaran; (3) faktor kelelahan. Sedangkan Faktor eksternal meliputi: (1) keadaan seluruh keluarga yang sangat berpengaruh besar dalam pencapaian prestasi peserta didik. Apabila keadaan keluarga tidak baik maka kemungkinan akan menurunkan semangat belajar peserta didik dan akhirnya prestasinya semakin menurun; (2) keadaan sekolah yang meliputi metode mengajar, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pengajaran dan fasilitas yang mendukung pembelajaran; (3) keadaan masyarakat yang membuat peserta didik akan mudah terpengaruh karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut sehingga diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas dalam mengkaterogikan kebutuhan belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan pembelajaran dan tentunya hasil dari pembelajaran peserta didik diperlukan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, strategi pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyediakan pembelajaran peserta didik dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan gaya belajarnya. Dengan demikian, peneliti memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi IPA. Carol Ann Tomlinson & Edison (dalam Bayumi, 2021: 15) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah didefinisikan sebagai pembelajaran yang secara proaktif melibatkan peserta didik selama prosesnya, serta memadukan berbagai kesiapan, minat dan bakat belajar peserta didik. Kepedulian guru dalam memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik menjadi tujuan utama

dalam pembelajaran berdiferensiasi, profil pembelajaran yang membantu kebutuhan belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar, melalui pembelajaran berdiferensiasi guru dituntut untuk memberikan perhatian penuh dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, memahami kelemahan dan kemampuan peserta didik saat melakukan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang dan teori yang disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain: "Bagaimana Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Cahaya Kelas VIII Di SMPN 2 Manduamas" dengan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar pada materi cahaya kelas VIII di SMP Negeri 2 Manduamas.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, menurut Sugiyono (2019: 127) metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design*. *Quasi eksperimental design* merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari sesuatu yang ditimbulkan pada subjek yaitu peserta didik, desain penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda untuk mengetahui hasil belajar IPA peserta didik dan kedua kelas ini diberikan tes untuk menguji kemampuannya.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:145) populasi adalah objek/subjek yang memiliki karakteristik yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Manduamas Tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 90 orang dalam 3 kelas, menurut Sugiyono (2019:146) sampel sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian, pengambilan sampel penelitian digunakan dengan teknik *purposive sampling* sesuai pengambilan pertimbangan tertentu, jadi peserta didik kelas VIII^A dan VIII^B dijadikan sebagai sampel penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP N 2 Manduamas yang terletak di Pagar Pinang, Kelurahan Binjohara, Kecamatan Manduamas, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada waktu semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan observasi. Tes hasil belajar diberikan sebanyak dua kali yaitu pada saat *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik, sedangkan untuk mengetahui aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan cara observasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data (Sugiyono, 2019: 409). Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data, diantaranya:

- Tes hasil belajar, merupakan suatu cara untuk mengetahui sesuatu sesuai aturan yang telah ditentukan yaitu hasil dari *pretest* dan *posttest* penelitian (Arikunto (2018: 90)
- Observasi, dilakukan untuk melakukan pengamatan keaktifan belajar peserta didik di kelas eksperimen.

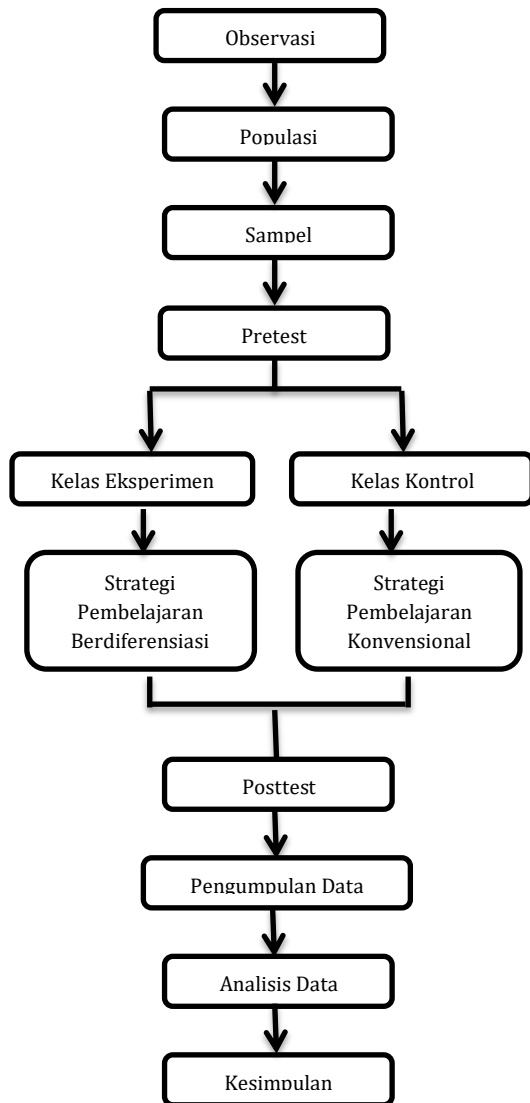
6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan yaitu:

- Menghitung Rata-rata dan Standar Deviasi;
- Uji Normalitas;
- Uji Homogenitas;
- Uji Hipotesis;
- Uji Regresi Sederhana.

7. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur pelaksanaan Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar dari kelas eksperimen dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kontrol dengan penerapan strategi pembelajaran konvensional kelas VIII SMP N 2 Manduamas, analisis data *pretest* dan *posttest* dilakukan melalui soal tes berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari 20 soal.

1. Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi

Dalam hasil perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi dan varians untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh seperti tabel berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi

Ket.	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-rata	38,67	65,67	34,50	58,33
Standar Deviasi	9,371	12,369	8,025	13,476
Varians	87,816	152,989	64,397	181,609

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa hasil nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol.

2. Uji Normalitas

Pada penelitian ini untuk mengetahui hasil uji normalitas digunakan uji komogrov Smirnov dengan bantuan program SPSS V 24, hasil dari uji normalitas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

KELAS	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	,157	30	,059	,950	30	,165
Posttest Eksperimen	,141	30	,130	,937	30	,078
Pretest Kontrol	,146	30	,103	,932	30	,056
Posttest Kontrol	,148	30	,092	,935	30	,067

Hasil dari pengolahan data pada tabel menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal yaitu nilai signifikansi $> 0,05$.

3. Uji Homogenitas Data

Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah data sudah homogen dilakukan menggunakan perhitungan bantuan SPSS V 24, dan diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data

	Test of Homogeneity of Variance			
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,890	1	58	,349
Based on Median	,560	1	58	,457
Based on Median and with adjusted df	,560	1	57,452	,457
Based on trimmed mean	,867	1	58	,356

Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa data penelitian homogen yaitu nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,349 > 0,05$) sehingga dapat digunakan untuk mewakili seluruh populasi.

4. Uji Hipotesis Data

Perhitungan data nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dapat dianalisis dengan uji t, dengan hipotesis sebagai berikut: Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ Diketahui nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau pengaruh yang signifikannya tidak ada. Diketahui nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan. Perhitungan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS V 24, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Uji-t Satu Pihak

Independent Samples Test					
	Levene's Test for Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)
	F	Sig.			
Equal variances assumed	,890	,349	2,196	58	,032
Equal variances not assumed			2,196	57,579	,032

Perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel diatas yaitu nilai signifikansi $< t$ yaitu ($0,032 < 0,05$) maka H_a dapat diterima karena terdapat pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi yang signifikan terhadap kemampuan belajar peserta didik pada materi cahaya dikelas VIII SMP N 2 Manduamas. Untuk menghitung persentase peningkatan hasil belajar peserta didik digunakan rumus:

$$= \frac{\bar{x}_{eksperimenposttest} - \bar{x}_{kontrolposttest}}{\bar{x}_{kontrolposttest}} \times 100\%$$

$$= \frac{65,67 - 58,33}{58,33} \times 100\%$$

$$= 12,58\%$$

Jadi, persentase peningkatan hasil belajar peserta didik adalah 12,58% .

5. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi bertujuan untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih yang mendapatkan pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas, uji regresi pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS V 24, adapun hasil perhitungan uji regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Serderhana

Coefficients ^a	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	22,494	4,418		
Regression	,655	,065	,885	10,071	,000

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Manduamas kelas VIII, hasil yang diperoleh dari perhitungan data dan pengamatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada materi cahaya yang telah dipelajarinya, hasil belajar peserta didik kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Pengujian hipotesis yang dilakukan dapat diterima (H_a) yaitu nilai signifikansi $< t$ yaitu ($0,032 < 0,05$). Berdasarkan perhitungan data yang telah diperoleh maka strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat mempengaruhi kemampuan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 2 Manduamas, pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 12,58%. Pengamatan yang dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik juga meningkat dengan rata-rata 65,72. Untuk melihat hubungan keaktifan peserta didik dengan hasil belajar adalah: $Y = 22,494 + 0,655X$. Dari hubungan yang diperoleh dengan koefisien arah regresi linear (b) = 0,655 yang bertanda positif memiliki arti bahwa hubungan yang linear antara aktivitas belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik, pengaruh aktivitas belajarnya sebesar 0,655.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran ber-

diferensiasi pada materi cahaya kelas VIII di SMP N 2 Manduamas mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu:

- a) Untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 38,67 untuk *pretest* dan 65,67 untuk *posttest*, sementara untuk kelas kontrol *pretest* sebanyak 34,50 dan *posttest* sebanyak 58,33.
 - b) Diketahui hubungan dari aktivitas belajar dengan hasil rata-rata belajar sebanyak 65,72. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan belajar peserta didik pada materi cahaya.
2. Hasil analisis data yang diperoleh bshwa nilai signifikansi $< t$ yaitu ($0,032 < 0,05$) dan analisis regresi sederhana $Y = 22,494 + 0,655X$, maka dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 12,58 %.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang diajukan antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi disarankan lebih mengarahkan peserta didik agar dapat memudahkan peserta didik dalam menerima informasi dan membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok, secara aktif bertanya pada setiap kelompok tentang apa yang telah dilakukan dan apa yang belum dimengerti dalam diskusi kelompok sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk lebih aktif mengungkapkan pendapatnya dalam menyelesaikan tugas kelompok.
2. Pada penelitian selanjutnya yang ingin meneruskan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi agar peneliti lebih mengawasi peserta didik agar lebih aktif belajar dengan pembelajaran yang bermakna dan benar-benar menerapkan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, S. K. R. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam

Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Komunikasi Pendidikan*, 2, 121.

Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu*, II, 72.

Ardiansyah. (2016). Meningkatkan Kreativitas Belajar IPA Fisika Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write Materi Pelajaran Memahami Wujud dan Perubahannya Kelas VII Semester 1 Di MTSN Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun Pelajaran 2012/2013. *Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, X, 255.

Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Bayumi. (2021). *Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Elwi. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, IX.

Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.

Hockett, J. A. (2018). *Differentiation Strategies and Examples: Grade 6-12*. Tennessee Department of Education. Alexandria, VA: ASCD (Modul 2.1 PGP, 2021).

Januaris Pane, Eliza Ernita Manurung, dan J. N. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Cahaya Kelas VIII SMP Negeri 2 Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9, 495.

Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.

Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang: PLB FIP UNP.

_____. (2021). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang: Alfa Utama.

Maru Rosmini, S. (2016). *Implementasi Model-*

- Model Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Pintamalem. (2015). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, IX(1), 215.
- Salim, H. dan. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Sasikirana Vania, Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech*, 8, 2-3. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Sri, H. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendekia.
- Sudjana. (2018). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1, 80-94.